

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan teoritis

1. Video Sebagai Media Pelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dalam kegiatan belajar dapat kita sebut sebagai media pembelajaran.

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Heinich, media merupakan alat bantu saluran komunikasi. Media merupakan perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa

dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Henich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode.¹

Pembelajaran merupakan usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.² lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah dikemukakan pula oleh para ahli dan lembaga, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹ Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 6.

² Cecep Kustandi, Bambang Sutdjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 5

- a. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Disamping sebagai sistem pengantar atau penyampai, media sering diganti dengan kata mediator, menurut Flemming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi dan peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media.³
- b. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016) 3

pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.⁴

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar pesan yang akan disampaikan lebih mudah dipahami dan membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut pendapat para ahli, media pembelajaran adalah:

- a. Sudarwan Danim menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁵
- b. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses

⁴ Cecep Kustandi, Bambang Sutdjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 8

⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 3.

belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil intruksional secara aktif dan efisien.⁶

- c. Gagne, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik (atau sebaliknya) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁷
- d. Briggs menyatakan bahwa media adalah, berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁸

⁶ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 3.

⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 130.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 293.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (QS:Al-Alaq: 1-5)⁹

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada era modern sekarang ini, bahkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW sudah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat dari kata “Qalam” yang berarti pena. Maksud dari kata tersebut adalah Allah SAW. Memerintahkan Nabi Muhammad

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung:Diponegoro, 2014), 597.

SAW. Untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan perantara kalam (pena).

Penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (materi pembelajaran), dapat merangsang pikiran, perhatian serta minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk..Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak¹⁰

¹⁰<http://meaningaccordingtoexperts.blogspot.com/2017/04/pengertian-media-video-pembelajaran.html>

Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau VCD player serta TV monitor.

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi

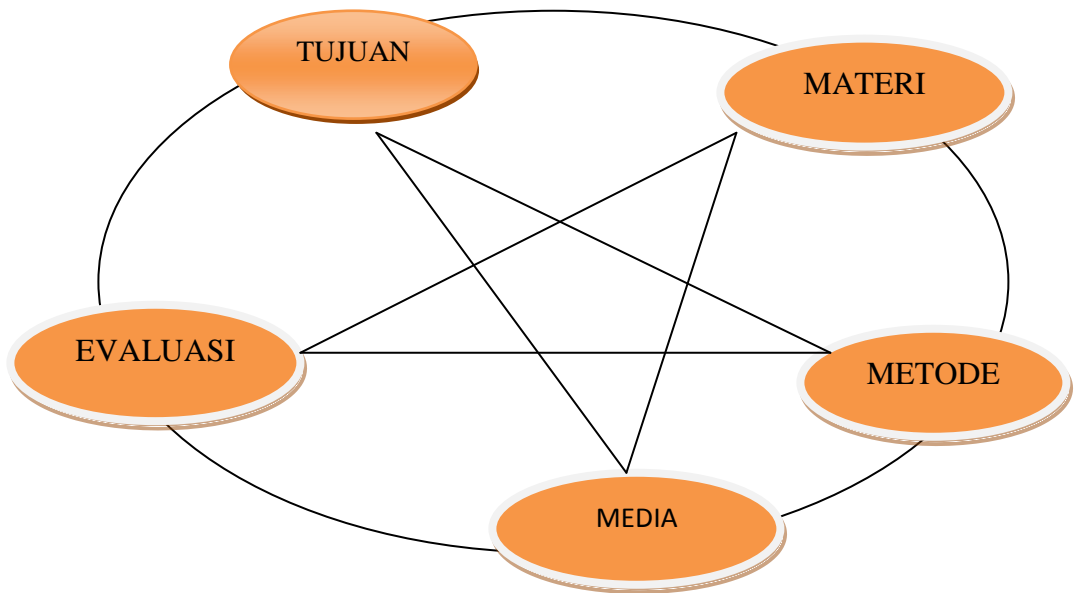
pelajaran. Dikatakan tampak dengar kerana unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.¹¹

b. Kedudukan Media Dalam Sistem Pembelajaran

Sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Masing-masing komponen saling berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan. Untuk lebih memahami sistem pembelajaran lihatlah gambar berikut ini:¹²

¹¹ Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video*. (Jakarta: P3AI UPI, 2007.) 53.

¹² Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 5



Gambar: 2.1 Kedudukan Media Dalam Sistem Pembelajaran

Proses perancangan pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan intruksional khusus sebagai pengembangan dari tujuan intruksional umum. Dalam kurikulum 2006 perumusan indikator selalu merujuk pada kompetensi dasar dan kompetensi dasar selalu merujuk pada standar kompetensi. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya. Setelah itu guru menentukan alat

dan melaksanakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat menjadi bahan masukan atau umpan balik kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila ternyata hasil belajar siswa rendah, maka kita mengidentifikasi bagian-bagian apa yang mengakibatkannya. Khusus dalam penggunaan media, maka perlu melihat bagaimana efektifitas apakah yang menjadi faktor penyebabnya.

c. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Bruner, ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu:¹³

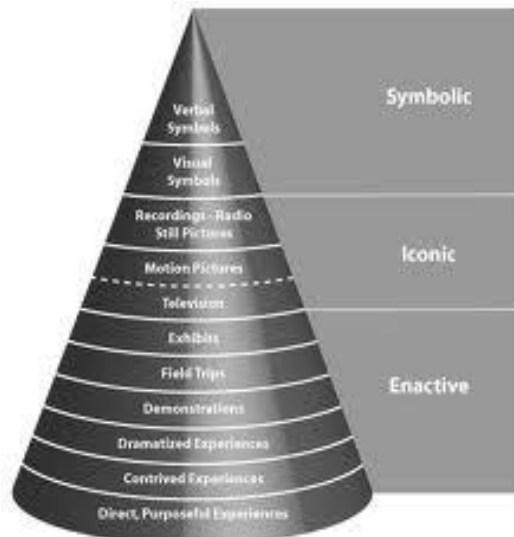
- a. Pengalaman langsung (*enactive*)
- b. Pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan
- c. Pengalaman abstrak (*symbolic*)

Pengalaman langsung adalah dengan mengerjakan, misalnya tata cara tayammum dapat dipahami siswa dengan langsung praktek bertayammum.pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (gambar), kata tayammum dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya pada tingkatan

¹³ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, 10.

simbol, siswa membaca buku tentang tayammum atau mendengar penjelasan guru tentang tayammum. Ketiga pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Tingkat pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti ini digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Dalam gambaran tersebut Dale menyimpulkan, semakin bawah menunjukkan pengetahuan yang diperoleh semakin besar dan semakin tinggi, pengetahuan yang diperoleh semakin kecil.



Gambar: 2.2 Kerucut Pengalaman Menurut Edgar Dale

Secara rinci, pengalaman-pengalaman tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pengalaman melalui lambang verbal, pengalaman yang sifatnya lebih abstrak, memungkinkan terjadinya *verbalisme*.
- b. Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti peta, grafik, gambar, lukisan, foto, diagram, chart, bagan, poster, komik, dan sebagainya.
- c. Pengalaman audio, melalui radio, dan *tape recorder*.
- d. Pengalaman melalui gambar hidup, misalnya video, film, animasi.
- e. Pengalaman melalui televisi.
- f. Pengalaman melalui pameran.
- g. Pengalaman melalui kegiatan wisata.
- h. Pengalaman melalui kegiatan demonstrasi.
- i. Pengalaman melalui kegiatan drama.
- j. Pengalaman tiruan, pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya.
- k. Pengalaman langsung, pengalaman yang diperoleh sebagai hasil pengalaman sendiri.

Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat dikuasai disebut pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut., sehingga dapat dipahami sebagai pesan (*decoding*).

Dasar pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pesan pembelajaran. Pengalaman langsung akan memberi kesan paling utuh dan paling bermakna sebagai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena itu melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.

d. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok kecil, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberikan instruksi.¹⁴ Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran

¹⁴ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto,.... 20.

dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, atau drama

Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif peran media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas , atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran bisa lebih interaktif.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

¹⁵ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto,.... 21.

h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfa'at, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sudjana dan Riva'i mengemukakan manfa'at media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:¹⁶

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dapat dipahami oleh siswa dan besar kemungkinan dapat menguasai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal guru, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan uraian dan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran media

¹⁶ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, ...22.

pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian materi pembelajaran, memberikan kesamaan pengalaman belajar siswa, dan proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media video pembelajaran

Adapun kelebihan dari penggunaan video pembelajaran adalah:¹⁷

- a. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- b. Sangat tepat digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran Sejarah.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- d. Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- e. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Adapun kekurangan dari media video pembelajaran adalah memerlukan alat-alat elektronik seperti laptop dan *in focus*, yang tidak semua sekolah memilikinya dan memerlukan keahlian untuk mengoperasikannya.

¹⁷ Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, 20.

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

a. Pengertian Minat Belajar

Minat dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan minat yang dilandasi tujuan tertentu. Oleh karena itu minat belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan salah satu faktor yang harus di perhatikan karena minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Minat merupakan kecenderungan subjek yang mantap merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.¹⁸ Sedangkan Doyles Freyer yang dikutip oleh Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa minat (interest) adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang men-stimulir

¹⁸ WS. Winkel, *Minat Belajar Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 105

perasaan senang pada individu. Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, karena minat yang timbul dari kebutuhan ajakan merupakan faktor pendorong bagi seseorang dalam melaksanakan usahanya. Jadi, dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha (belajar).¹⁹

Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang dituntutnya.²⁰

Minat (*interest*) secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat

¹⁹ Wayan Nurkencana, *Minat Belajar Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006) 229

²⁰ The Liang Gie, *Belajar Yang Baik* (Jakarta: 2008) 28

merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek minat bisa berbagai macam, seperti makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain. Slameto menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹ Adapun menurut Sudirman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat

²¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia), 37

merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.²²

Menurut Bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (*affect*) negatif terhadap pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 56

menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap pelajaran. Bloom juga menunjukkan bahwa prestasi dan *subject-related affect* saling berhubungan dan saling memengaruhi. Prestasi yang tinggi meningkatkan afek positif, dimana afek yang positif ini membuat prestasi menjadi lebih tinggi dan prestasi yang lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif. Demikian sebaliknya, prestasi rendah menurunkan afek positif, yang menekan prestasi selanjutnya dan ini lebih lanjut menurunkan lagi afek positifnya.²³

Belajar dalam pandangan psikologi merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Slameto, belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

²³ Ahmad Susanto, 59

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Skinner (Muhibbin Syah), belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.²⁴

b. Macam-macam Minat Belajar

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari bawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari

²⁴ Donni Juni Priansa, 38

pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun diluar sekolah. Dalam tulisan ini,

tampaknya minat yang dimaksud cenderung mengarah pada pengertian minat terpola, sebagaimana yang dimaksud oleh Gagne tadi. Mengingat minat siswa terhadap mata mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru disekolah.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat , dalam Kuder Purwaningrum mengelompokan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar
Yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanisme
Yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung
Yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan
Yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif
Yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.

6. Minat seni
Yaitu, minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer
Yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik
Yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat musik.
9. Minat layanan sosial
Yaitu minat yang berhubungan dengan dengan pekerjaan untk membantu orang lain.
10. Minat klerikal
Yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat. Adapun macam-macam minat belajar siswa menurut , Krapp (Suhartini) mengatagorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1. Minat personal

Minat personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak, dan apakah dia mempunyai

dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, minat personal siswa atau peserta didik juga dapat diartikan dengan minat siswa atau peserta didik dalam pilihan mata pelajaran. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa atau peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga sains, sejarah, musik, kesastraan , komputer, dan sebagainya.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa atau peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti bergantung pada faktor rangsangan dari luar dirinya, seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat psikologikal

Minat psikologikal berkaitan erat dengan interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan ia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, ia dianggap telah memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Indikator minat belajar siswa atau peserta didik menurut Sukartini (Suhartini), terdiri atas: (a) keinginan untuk mengetahui/memilik sesuatu; (b) jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; (c) berbagai upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

c. Fungsi Minat Dalam Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.²⁵ Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inivatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusi yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES, 2007), cet. 5, 53.

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.²⁶

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

²⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003), 246.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sardiman mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.²⁷

Menurut Nuckols dan banducci sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahid menjelaskan bahwa fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- a) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Misalnya anak yang berminat dalam bidang kesehatan maka kemungkinan besar anak akan mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter.
- b) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran biasa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
- d) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat dapat membawa kepuasan.²⁸

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 52

²⁸ Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 102

Fungsi minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan studi adalah:

- a) Minat melahirkan perhatian serta merta. Perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang.
- b) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- c) Minat mencegah gangguan dari luar. Seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.
- d) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Peningkatan seorang siswa itu hanya akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya
- e) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Kejemuhan atau kebosanan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu, salah satu cara agar kebosanan itu bisa dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.²⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi, sebagai berikut:

²⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 29.

- 1) Sebagai pendorong kegiatan / sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka muncullah minatnya untuk belajar.
- 2) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- 3) Sebagai pengarah perbuatan. Dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- 4) Dapat melahirkan perhatian yang serta merta. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuhtanpa pemakaian daya kemauandalam diri seseorang semakin besar drajat spontanitas perhatiannya.
- 5) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi yaitu pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- 6) Dapat mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
- 7) Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Meskipun guru yang menyampaikan pelajaran orangnya judes, kalau ada minat untuk mempelajarinya maka hanya dibaca atau disimak sekali senantiasa teringat, sebaliknya akan mudah hilang jika belajar tanpa ada minat.
- 8) Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Dengan minat kejemuan yang berasal dari diri sendiri dapat teratasi, karena kejemuan banyak berasal dari dalam diri sendiri daripada dari luar.³⁰

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: pt. Rineka cipta : 2002), 123-124.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap timbulnya minat belajar pada setiap individu, secara garis besar dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu faktor *internal* (dari dalam diri individu) dan faktor *eksternal* (dari luar diri individu).

a. Faktor internal

Faktor ini ada dalam diri individu sendiri sehingga minat yang muncul dari dalam diri sendiri merupakan kekuatan atau kehendak untuk merealisasi suatu tujuan yang muncul dari jiwa. Minat ini bersifat bebas dan sesuai dengan keinginan diri tanpa adanya paksaan dari manapun.

Faktor internal meliputi:

1) Tujuan

Tujuan dapat diartikan dengan sesuatu yang diharapkan/diinginkan oleh seseorang yang sedang melakukan aktivitas, sehingga akan memberikan arah kemana aktivitas, sehingga akan memberikan

arah kemana aktivitas itu harus dibawa dan dilaksanakan. Suatu kegiatan tanpa di dasari tujuan yang jelas, tidak akan pernah dilakukan dengan kesungguhan dan perasaan senang hati, karena tidak ada sesuatu yang dituju.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan suatu situasi kekurangan dalam diri individu yang mendorong untuk berperilaku guna mencapai tujuan.

3) Keingintahuan

Rasa ingin tahu merupakan sifat kekurangan manusia. Dari sifat kekurangan tersebut maka seseorang akan terus-menerus mencari informasi tentang pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam dan rasa keingintahuan serta kemauan yang ada pada pada akhirnya ia akan berminat pada pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) demi memperoleh hasil yang baik.³¹

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi minat internal itu adalah perasaan senang dan kebutuhan terdapat hubungan imbal balik, sehingga apabila ada siswa yang perasaannya tidak senang dapat berpengaruh terhadap minat belajarnya. Jadi dengan demikian bahwa minat yang muncul dari dalam diri individu sangat penting dalam proses belajar, sebab siswa tidak perlu adanya dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minat siswa, sehingga timbul hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sikap positif terhadap belajar

Siswa yang memandang belajar yang dilakukan siswa mempunyai perasaan penting dalam mengendalikan sikapnya untuk belajar

³¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umur dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), 128

dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, proses belajar diharapkan memberikan pengalaman sedemikian rupa sehingga pengalaman tersebut memperkuat sikap positif siswa untuk belajar lebih giat lagi.

2) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan maupun prosesnya. Dalam hal ini siswa membuka diri dan rela berusaha mencapai tujuan belajarnya. Dan melalui konsentrasi siswa memusatkan perhatiannya pada materi yang dipelajarinya dan mengesampingkan kesan-kesan lain.

3) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar berkaitan dengan pengalaman dan memegang peranan besar dalam penghayatan siswa terhadap proses

belajar. Banyaknya pengalaman yang di dapat disekolah maupun lingkungan, pelajaran dari guru, maka lama-kelamaan akan timbul kebiasaan untuk belajar.

- 4) Kemampuan berprestasi terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan dan pembangkit pesan serta pengalaman. Apabila proses-proses tersebut tidak bai, maka dampak bagi siswa akan kurangnya prestasi atau gagal berupa prestasi. Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak dalam proses pembelajaran, pada tahap ini siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu menuntaskan materia atau mentransfer hasil belajar. Kebutuhan akan rasa harga diri merupakan sumber motivasi bagi siswa untuk untuk berhasil dan berprestasi. Keberhasilan biasanya diatribusikan pada usahanya sendiri, sehingga

ia merasa bertanggung jawab terhadap tarap prestasi belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Pembiasaan

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan itu sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula.

Menanamkan kebiasaan yang baik itu memang tidak mudah, dan kadang kadang memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting, pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-

kebiasaan yang baik saja, dan jangan sekali-kali mendidik anak untuk berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi, dan sebagainya, akan tetapi tanamkanlah kepada anak kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesusahan, suka membantu fakir miskin, rajin melakukan shalat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang positif, dan sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak bisa dielakan dalam faktor pembiasaan ini.

Sebagaimana telah di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, J.B Watson berpendapat, bahwa reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir itu sedikit sekali. Kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar.

Bertolak dari pendidikan kebiasaan itulah yang menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai pendekatan pembiasaan. Pendidikan Sejarah

kebudayaan Islam sangat penting dalam hal ini, karena dengan pendidikan pembiasaan itu diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Maka dari itu faktor pembiasaan yang dimaksudkan disini, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu media pembelajaran yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah media pembelajaran berupa video pembelajarn yang sesuai dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Minat belajar dapat timbul melalui pembiasaan yang semula tidak menyenangkan kegiatan belajar, maka lama kelamaan dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan minat pun akan

timbul sehingga ia akan lebih giat lagi melakukan kegiatan belajar.³²

2) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media yang dapat mendukung proses pendidikan agar dapat merangsang siswa untuk semangat belajar sebagaimana yang populerkan oleh Dzakiyah Daradjat yang menyebut bahwa media pendidikan dan sumber belajar dapat diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan dan keterampilan atau sikap.³³

Sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menimbulkan minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah proyektor atau infokus yang dapat digunakan untuk melihat atau menonton video pembelajaran

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet kedua, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 71-72

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 54

yang sesuai dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

3) Faktor lingkungan

Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita dalam pertumbuhan, dan perkembangan

Sedangkan menurut definisi yang luas ini, ternyata bahwa didalam lingkungan kita atau disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita.

Sertain membagi lingkungan itu menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- a) Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*)
- b) Lingkungan dalam (*internal environment*)
- c) Lingkungan sosial (*social environment*)

Jadi minat belajar dapat terwujud dengan adanya faktor-faktor yang mendukungnya seperti pembiasaan , sarana dan prasarana, dan lingkungan. Sehingga dengan adanya faktor-faktor ini para siswa dapat dengan mudah beradaptasi terhadap hal-hal yang baru misalnya materi baru, teman baru, dan lingkungan baru, para siswa akan terdorong untuk mencoba hal-hal baru dan ini karena adanya minat dari para siswa tersebut.³⁴

Adapun menurut Slameto (2010) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa atau peserta didik, yaitu sebagai berikut.

³⁴ Ramayulis , 57

1. Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, seperti inteligensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.³⁵

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam Mata pelajaran
Sejarah kebudayaan Islam SKI dalam Kurikulum Madrasah Aliyah

³⁵ Donni Juni Priansa, 39

adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal , memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (“way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Konsep sejarah sebagai peristiwa akan membahas tentang kejadian, kenyataan, aktualitas yang telah terjadi atau telah berlangsung di masa lampau. Peristiwa penting itulah yang merupakan pokok pembicaraan dalam sejarah. Sejarah di sini mengandung sebuah peristiwa penting. Berkenaan dengan konsep sejarah sebagai peristiwa, maka kita senantiasa membicarakan tentang kejadian, kenyataan, aktualitas yang telah terjadi atau berlangsung pada masa silam.

Jadi sejarah bukan sekedar catatan bagi orang-orang yang lahir dan orang-orang yang mati dan sekedar mengungkap kehidupan para penguasa dan biografi para pahlawan, akan tetapi sejarah juga merupakan suatu ilmu

yang membentangkan perkembangan masyarakat, yaitu suatu proses yang panjang sekali. Sejarah berbeda dengan hikayat, legenda, kisah dan sebagainya. Sejarah harus dapat dibuktikan kebenarannya dan logis. Oleh karena itu, cerita yang tidak masuk akal apalagi tidak dapat dibuktikan kebenarannya, maka tidak dapat dikategorikan sebagai sejarah.³⁶

a. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Sejarah secara harfiah berasal dari bahasa Arab *Sajaratun* yang bermakna Pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah *waktu* atau *penanggalan*. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia.

³⁶ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 5-6.

Sejarah menurut pandangan seorang sarjana Muslim Muhammad bin Ibrahim al-Iji adalah suatu ilmu mengenai alam yang diciptakan oleh Allah SWT yang mengandung ruang lingkup masa dan peristiwa yang menjadi objeknya ialah makhluk itu sendiri terutama manusia dan kesan daripada aktivitas-aktivitas manusia tersebut melahirkan maklumat dan peristiwa. Tujuannya untuk mengkaji kedudukan individu-individu yang terkenal di dunia ini. Faedahnya yang paling utama ialah untuk mengakui hasil penciptaan Allah SWT dengan kewujudan alam ini.

Sedangkan sejarah menurut pandangan sarjana Barat A. Marwick membagi pengertian sejarah menjadi tiga. *Pertama*, sejarah merupakan keseluruhan masa lalu seperti sebenarnya berlaku. *Kedua*, sejarah merupakan usaha manusia mengurai dan mentafsir

masa lalu, dan *ketiga*, sebagai kajian yang sistematis terhadap masa lalu untuk suatu disiplin ilmu.³⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Untuk mengakui hasil ciptaan Allah serta sebagai kajian yang sistematis terhadap masa lalu.

Kebudayaan adalah pembangunan yang didasarkan pada kekuatan manusia, baik pembangunan jiwa, pikiran, dan semangat melalui latihan dan pengalaman bukti nyata pembangunan intelektual seperti seni dan pengetahuan, atau perkembangan intelektual di sesuaikan oleh budaya orang.³⁸

Kebudayaan berasal dari bahasa latin yaitu “Cultura”berarti pengelolaan tanah, perawatan dan

³⁷ Mubasyaroh, *Sejarah Dakwah*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 9-12

³⁸ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: cv Pustaka Setia, 2008), 16

pengembangan tanah atau ternak.³⁹ Dalam bukunya Thomas Kristiatmo, menurut E.B. Tylor, “kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kapabilitas lainnya serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.⁴⁰

Islam secara bahasa berarti tunduk dan patuh sedangkan menurut istilah Islam memiliki pengertian agama yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril dan risalahnya disampaikan keseluruhan umat manusia sampai akhir zaman

Islam secara etimologis berasal dari bahasa arab dari kata salima berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk aslama yang berarti memelihara dalam

³⁹ Fransiskus Simon, *Kebudayaan dan Waktu Senggang*, (Yogyakarta: Jalusutra, 2008), 2

⁴⁰ Thomas Kristiatmo, *Redifinisi Subjek Dalam Kebudayaan*, (Yogyakarta: Jalusutra, 2010), 75.

keadaan yang selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.⁴¹

Islam juga berasal dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang mempunyai arti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa dan raga seseorang kepada Allah. Secara terminologi bahwa Islam menurut Ahmad Abdullah Almasdoosi yaitu “suatu agama sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia pertama kali dimuka bumi yang tersusun dalam al-Qur’an yang memuat tuntunan hidup yang jelas dan lengkap yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW”. Dari penjelasan tersebut bahwa Islam yaitu agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu antara

⁴¹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 29

manusia dengan Allah (Hablum min Allah), manusia dengan sesama manusia (Hablum min annas), dan manusia dengan lingkungan alam semesta.⁴²

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah segala sesuatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang meliputi tentang sosial, politik hukum Islam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau tentang perkembangan Islam terutama bidang sosial, politik, ekonomi dan lain-lainnya.

b. Tujuan Pembelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun

⁴² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Erlangga, 2011), 3

oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni

dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.⁴³

c. Fungsi Pembelajaran SKI

Sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, sejarah kebudayaan islam mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pendidikan anak. Berikut dipaparkan fungsi Sejarah kebudayaan islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam* yang dikutip alif, yaitu:

- a) Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaannya.
- b) Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih

⁴³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, 51-52

tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah.

- c) Mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.

Selain itu juga fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain sebagai berikut:

- a) Fungsi inspiratif: Sejarah Kebudayaan Islam memberikan inspirasi mengenai gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan masa kini, khususnya yang berkaitan dengan semangat untuk mewujudkan identitas sebagai masyarakat Islam.
- b) Fungsi rekreatif: melalui membaca dan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam seakan-akan kita melakukan perlawatan Sejarah Kebudayaan Islam karena menerobos batas waktu

dan tempat menuju zaman masa lampau untuk mengikuti setiap peristiwa yang terjadi.

- c) Fungsi instruktif: Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang keilmuan yang diyakini dapat menunjang keterampilan-keterampilan tertentu.
- d) Fungsi edukatif: Sejarah Kebudayaan Islam dapat memberikan nilai kearifan bagi siapa saja yang mempelajarinya. Selain itu, melalui Sejarah Kebudayaan Islamlah dapat dilakukan pewarisan nilai-nilai budaya Islam dari generasi terdahulu ke generasi masa kini.

Dari pewarisan nilai-nilai itulah akan menumbuhkan kesadaran sejarah, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan masyarakat Islam.⁴⁴

⁴⁴ Siswo Dwi Martanto, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Permasalahan dan Solusinya*, (Yogyakarta: Ombak Press, 2008), Cet 1, 188-189.

d. Manfaat Pembelajaran SKI

- a) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- b) memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- d) Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.
- e) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

e. Ruang lingkup Pembelajaran SKI

Adapun ruang lingkup pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah meliputi :

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah.

- 2) Kepemimpinan ummat setelah Rasulullah SAW wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.

Lebih spesifik lagi pada lingkup kelas X Madrasah Aliyah, sehingga materi-materi yang diajarkan lebih ringkas dan padat. Materi-materi SKI yang terdapat pada kelas X Madrasah Aliyah meliputi :

- 1) Peradaban bangsa Arab sebelum Islam
- 2) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw periode Mekkah
- 3) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw periode Madinah

- 4) Sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin
- 5) Strategi dan substansi dakwah Khulafaur Rasyidin⁴⁵

B. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Untuk menghindari kerancuan mengenai pelaksanaan penelitian kuantitatif dan adanya pengulangan yang sama mengenai kajian ini, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan oleh peneliti terdahulu. Untuk itulah pada bab ini penting adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti ini lakukan benar-benar dapat bermanfaat bagi dunia perkembangan ilmu pengetahuan.

Beberapa penelitian ilmiah yang cukup relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti dan penulis jadikan bahan kajian adalah:

⁴⁵ MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), 72.

Tinjauan pustaka yang *pertama*, Sukarno (2009) yaitu meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran. Sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini (a) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran (X) dengan prestasi belajar PAI (Y) siswa kelas XI IPA SMA N 3 Semarang. Hal ini berarti jika penggunaan media pembelajaran yang baik maka prestasi belajar PAI pun meningkat. Kadar hubungan kedua variabel tersebut di tunjukkan oleh koefisien korelasi R_{xy} sebesar 0,448. R^2_{xy} sebesar 0,201 yang berarti bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran memberikan sumbangan sebesar 20% terhadap prestasi belajar PAI. (b) Kemudian diperoleh harga F_{reg} sebesar 9,523 setelah dibandingkan dengan F tabel dengan $db = 1$ lawan 38 dimana $F_{t(0,05)} = 4,10$ dan harga $F_{t(0,01)} = 7,35$ maka harga

$F_{reg} > F_t$ (0,05) dan $F_{reg} > F_t$ (0,01), sehingga dinyatakan signifikan, jadi pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPA SMAN 3 Semarang sebesar 20% diakui atau hipotesa yang diajukan oleh penulis diterima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah Sukarno mengukur Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 3 Semarang sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengukur Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI kelas X11 di MAN 1 Pandeglang.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel independennya yang mana sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran.

Tinjauan pustaka yang *Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Etimar (2009) yaitu meneliti tentang Pengaruh Variasi Media Video Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi*

eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 49 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket dan observasi. Teknik analisis data terdiri atas 3 tahap yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan hipotesis. Perbedaan hasil minat belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi 5% $\alpha=0,05$. variasi media *video* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IV. Hal ini dilihat dengan adanya perbedaan hasil angket setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig $7,52 < 0,05$, yang artinya ada perbedaan yang hasil signifikansi hasil angket setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah Etimal mengukur pengaruh variasi media video terhadap minat di kelas 1V SDN Golo Yogyakarta, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengukur Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI kelas X11 di MAN 1 Pandeglang.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel dependen dan independennya yang mana sama meneliti tentang penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Tinjauan pustaka yang *Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Laily Afiya (NIM: 3103222) yaitu meneliti tentang Pengaruh Penggunaan media Audio Visual terhadap Minat Siswa Kelas X pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Semarang. Kategori variabel penggunaan media audio visual (X) berada dalam kategori “Cukup” yang terletak pada frekuensi 25% dan berada pada interval 57 – 61. Kategori variabel minat siswa pada pembelajaran PAI (Y) berada dalam kategori “Cukup” yang terletak pada frekuensi 32,5% yang berada pada interval 57 – 60. Penggunaan media audio visual memiliki korelasi positif dengan minat siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Semarang, yaitu sebesar 0,4150. Hubungan penggunaan media audio visual dengan minat siswa pada pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap minat siswa pada pembelajaran PAI yaitu sebesar 0,415. yang sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 5% dan

0,403 pada taraf signifikansi 1%. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan.

Perbedaan penelitian Laily Afiya dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode korelasi sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kuassy eksperimen.

Persamaan penelitian Laily Afiya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang media audio visual dan minat siswa, dan sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam belajar membutuhkan interaksi, maka harus ada komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Kaitannya dengan belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Artinya di dalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu materi pembelajaran. Pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui suatu media dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu.

Minat belajar merupakan suatu dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif pada suatu pelajaran atau materi tertentu. Secara sederhana, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal.

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya

suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni mata pelajaran tertentu, secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan sesuai minat siswa, maka hasil belajarnya cenderung tinggi. Sebaliknya, siswa yang belajar tidak sesuai dengan minatnya, maka hasil belajarnya cenderung rendah.

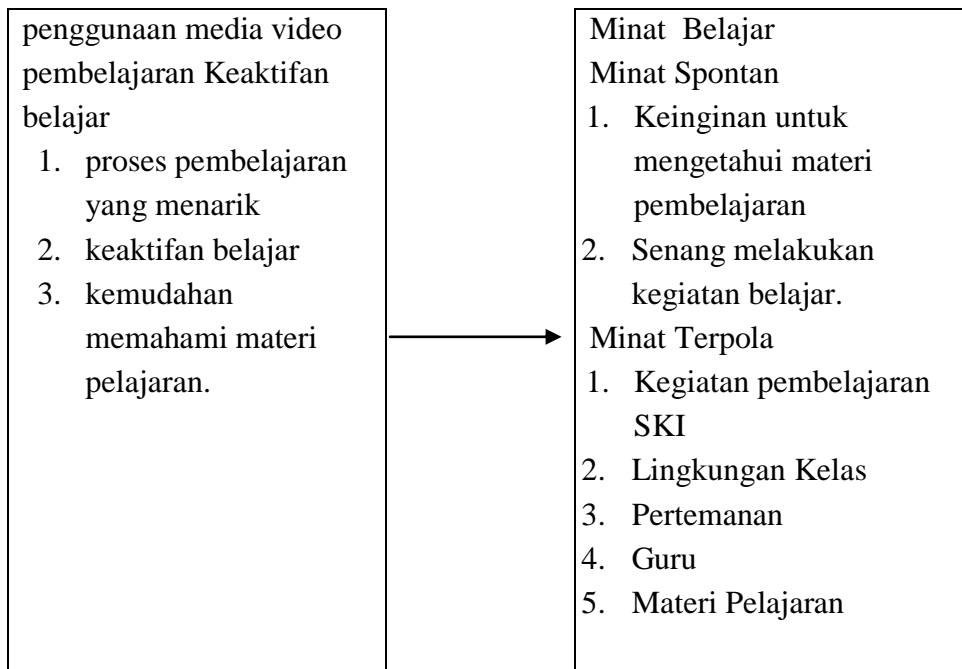
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah-sekolah berbasis Madrasah. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berisi tentang peristiwa, kebudayaan dan peradaban masa lalu dari semenjak pra-Islam, Sejarah Islam pada Masa Rosulallah SAW, masa Khulafaur Rasyidin, Pada Masa Daulah Abbasiyah, Daulah Umayyah, hingga masuknya Islam ke berbagai penjuru dunia.

Materi pembelajarn Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) lebih banyak berisi tentang sejarah peristiwa masa lalu, yang mana guru harus menceritakan peristiwa tersebut secara verbalis. Hal

tersebut cenderung membuat siswa kurang berminat dan bosan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru harus menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan menggunakan video pembelajaran sesuai dengan tema materi yang akan dipelajari.

Penggunaan video pembelajaran akan membuat proses pembelajaran semakin menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa agar tercapai efektifitas proses kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas kiranya dapat diduga terdapat pengaruh antara penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**D. Pengajuan Hipotesis**

Sesuai dengan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MAN I Pandeglang.